

Pemberdayaan Umkm Desa Pegadingan Melalui Digitalisasi Perbankan Untuk Meningkatkan Akses Transaksi Dan Pembiayaan Usaha

Aliya Agistiani^{1*}, Nani Rohaeni², Anisa Nur Safira Rizqi³, Nessha Nidhya Kurnia Putri⁴, Muhamad Haddad Pratama⁵, Nisa Lilah Hanifah⁶, Muhammad Rayyan⁷

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bina Bangsa

^{2,4,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

⁵Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁷Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia
alyaagistiani@gmail.com, nani.rohaeni@binabangsa.ac.id, anisanursafritz278@gmail.com,
nesshanidhya3@gmail.com, muhamadhaddad555@gmail.com, lilahhanifahnn@gmail.com,
muhammadrayyan948@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting the economy of the Pegadingan Village community. However, some MSME operators still face limitations in utilizing banking services, particularly regarding digital payment systems and access to business financing. This community service initiative aims to empower MSME operators in Pegadingan Village through banking digitalization, thereby enhancing access to digital transactions and business financing. The scope of activities includes education and guidance on using QRIS as a digital payment system, opening business accounts, and introducing the People's Business Credit (KUR) program as a financing alternative for business development. The implementation employs an educational and participatory approach involving preliminary observation, outreach sessions, material presentation, discussions, and direct assistance. Data was gathered through observations of the MSME operators' conditions, activity documentation, participant feedback, and post-session comprehension evaluations. The results demonstrate active participant engagement and responsiveness regarding the use of banking services to support their business activities. Participants showed a solid understanding of the benefits of QRIS for digital payments, the importance of business accounts for financial management, and the mechanisms and requirements for accessing KUR financing. Furthermore, the initiative fostered a readiness among MSME operators to utilize banking services for business growth. Thus, banking digitalization—facilitated through education and guidance—serves as a means to empower MSMEs by expanding access to digital transactions and financing, ultimately supporting more effective and sustainable business development in Pegadingan Village.

Keywords: MSMEs; banking digitalization; digital transactions; business financing.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat Desa Pegadingan. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan layanan perbankan, khususnya sistem pembayaran digital dan akses pembiayaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Desa Pegadingan melalui digitalisasi perbankan guna meningkatkan akses transaksi digital dan pembiayaan usaha. Ruang lingkup kegiatan meliputi edukasi dan pendampingan pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, pembukaan rekening usaha, serta pengenalan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai alternatif pembiayaan untuk pengembangan usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui observasi awal, sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, dan pendampingan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi kondisi pelaku UMKM, dokumentasi kegiatan, respons peserta, serta evaluasi pemahaman setelah pelaksanaan sosialisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon dan keterlibatan peserta mengenai pemanfaatan layanan perbankan dalam mendukung aktivitas usaha secara langsung. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai manfaat QRIS

sebagai sarana pembayaran digital, pentingnya rekening usaha dalam pengelolaan keuangan, serta mekanisme dan persyaratan akses pembiayaan KUR. Selain itu, kegiatan mendorong kesiapan pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan perbankan dalam mendukung pengembangan usaha. Dengan demikian, digitalisasi perbankan melalui edukasi dan pendampingan dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan UMKM dalam memperluas akses transaksi digital dan pembiayaan usaha serta mendukung pengembangan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Pegadingan.

Kata kunci: UMKM; digitalisasi perbankan; *QRIS*; transaksi digital; pembiayaan usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan usaha, peningkatan pendapatan, dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat turut mendorong perubahan dalam aktivitas usaha, termasuk cara pelaku UMKM melakukan transaksi, mengelola keuangan, dan memperoleh akses terhadap layanan keuangan. Transformasi tersebut menjadikan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital sebagai salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai juga semakin memperkuat kebutuhan UMKM untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital. Digitalisasi pada sektor UMKM tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pemasaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan layanan keuangan digital yang dapat mendukung aktivitas transaksi, pengelolaan keuangan, dan pengembangan usaha.

Salah satu bentuk digitalisasi transaksi yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia menetapkan *QRIS* sebagai standar kode QR pembayaran yang memungkinkan berbagai instrumen pembayaran digunakan melalui satu kode QR. *QRIS* dikembangkan untuk membuat transaksi pembayaran menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal serta diarahkan sebagai salah satu pintu masuk UMKM ke dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital [1](Bank Indonesia, 2025). Perkembangan transaksi digital di Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bank Indonesia mencatat bahwa pada Mei 2025 volume transaksi pembayaran digital mencapai 3,93 miliar transaksi dan transaksi *QRIS* tumbuh sebesar 151,70% secara tahunan [1](Bank Indonesia, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital semakin menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat dan membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kemudahan serta efisiensi transaksi dengan konsumen.

Namun, perkembangan teknologi pembayaran digital belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan seluruh pelaku UMKM dalam mengadopsinya. Ketersediaan teknologi pembayaran tidak secara otomatis membuat pelaku usaha mampu dan bersedia menggunakannya. [2]Penelitian Ekaputra dan Ciptosari (2024) menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital *QRIS* pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses penerapannya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kesiapan, pemahaman teknologi, dan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan layanan digital. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan teknologi, tetapi perlu disertai edukasi dan pendampingan agar pelaku usaha mampu memahami manfaat, prosedur, serta penggunaan layanan digital secara optimal. Hal tersebut didukung oleh hasil kegiatan pengabdian [3]Basya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan pembayaran digital dapat membantu pelaku UMKM memahami manfaat *QRIS* dan mendorong penggunaannya dalam transaksi usaha. Dalam kegiatan tersebut, delapan UMKM berhasil mengaktifkan *QRIS* setelah memperoleh pendampingan.

Selain aspek transaksi, digitalisasi perbankan memiliki keterkaitan dengan akses UMKM terhadap layanan keuangan dan pembiayaan usaha. Pemanfaatan layanan perbankan secara formal dapat membantu pelaku usaha memperoleh akses terhadap berbagai produk keuangan yang mendukung kebutuhan usaha. Rekening usaha dapat digunakan untuk mendukung transaksi dan pengelolaan keuangan, sedangkan layanan pembiayaan dapat menjadi salah satu alternatif sumber modal untuk pengembangan usaha. Dalam konteks tersebut, digitalisasi perbankan perlu dipandang tidak hanya sebagai sarana pembayaran, tetapi sebagai bagian dari ekosistem layanan keuangan yang dapat mendukung aktivitas dan pengembangan UMKM. [4]Basia (2025) menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat berperan dalam mendukung pembiayaan UMKM, sedangkan penerapan *QRIS* dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai transaksi digital perlu diintegrasikan dengan pengenalan layanan perbankan dan

alternatif pembiayaan sehingga pemberdayaan UMKM tidak hanya berorientasi pada kemudahan transaksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan pengembangan usaha.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Pegadingan. Berdasarkan hasil observasi dan pendataan yang dilakukan oleh KKM Kelompok 56 Universitas Bina Bangsa, sebagian pelaku UMKM di Desa Pegadingan masih belum memanfaatkan sistem pembayaran digital dan layanan perbankan secara optimal. Keterbatasan pemahaman mengenai *QRIS*, rekening usaha, serta layanan pembiayaan menjadi salah satu kebutuhan yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan layanan keuangan digital dengan kesiapan sebagian pelaku UMKM di tingkat desa dalam memanfaatkannya. Permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian yang dapat memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktis kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan perbankan digital.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, praktik, diskusi, konsultasi, dan pendampingan secara langsung. Pendekatan tersebut dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memahami prosedur dan memanfaatkan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan sektor perbankan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Perguruan tinggi berperan dalam memberikan edukasi dan pendampingan, pemerintah desa dalam memfasilitasi keterlibatan masyarakat, sedangkan pihak perbankan memberikan informasi serta akses terhadap layanan transaksi dan pembiayaan. Pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan dapat menjembatani kebutuhan pelaku UMKM dengan perkembangan layanan keuangan digital.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, KKM Kelompok 56 Universitas Bina Bangsa menyelenggarakan *Workshop* UMKM Desa Pegadingan dengan tema “Optimalisasi Digitalisasi Transaksi UMKM melalui Pemanfaatan *QRIS* dan Layanan Bank Mandiri di Desa Pegadingan” pada Kamis, 13 Agustus 2026. Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa Pegadingan, Dosen Pembimbing Lapangan, pihak Bank Mandiri, serta pelaku UMKM Desa Pegadingan. Materi kegiatan mencakup digitalisasi transaksi, manfaat dan keamanan transaksi digital, pengelolaan keuangan usaha, layanan perbankan,

pembukaan rekening, *QRIS*, serta pengenalan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu alternatif pembiayaan usaha. Kegiatan juga dilengkapi dengan praktik, konsultasi, dan pendampingan layanan perbankan agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM Desa Pegadingan dalam memanfaatkan digitalisasi perbankan, khususnya *QRIS*, layanan rekening usaha, dan informasi pembiayaan KUR, serta meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan tersebut untuk mendukung aktivitas dan pengembangan usaha. Adapun manfaat kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh pelaku UMKM melalui meningkatnya pengetahuan mengenai transaksi digital dan layanan perbankan, kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai pembiayaan usaha, serta bertambahnya kesiapan dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Bagi pemerintah desa, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk dukungan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, sedangkan bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan pendampingan secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan *Workshop* UMKM Desa Pegadingan dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM terhadap pemanfaatan layanan keuangan digital dan akses pembiayaan usaha. Integrasi edukasi, praktik, konsultasi, dan pendampingan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital UMKM di Desa Pegadingan serta memberikan dasar bagi pendampingan lanjutan yang lebih berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pegadingan melalui program *Workshop* UMKM yang diselenggarakan oleh KKM Kelompok 56 Universitas Bina Bangsa dengan melibatkan Pemerintah Desa Pegadingan, pelaku UMKM, dan Bank Mandiri. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan digitalisasi perbankan, khususnya *QRIS*, layanan rekening usaha, transaksi digital, serta informasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Metode pelaksanaan terdiri atas tahapan observasi dan identifikasi permasalahan, persiapan,

pelaksanaan *Workshop*, praktik dan pendampingan, serta evaluasi. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM dan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Observasi dan Identifikasi

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan pendataan UMKM di Desa Pegadingan. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha serta mengidentifikasi kebutuhan pelaku UMKM dalam pemanfaatan transaksi digital dan layanan perbankan. Data awal diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas usaha dan pendataan pelaku UMKM.



Gambar 1. Pendataan UMKM Desa Pegadingan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum memanfaatkan *QRIS* dan belum memahami secara optimal layanan perbankan yang dapat mendukung aktivitas usaha, termasuk rekening usaha dan informasi pembiayaan. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi, bentuk pelatihan, dan pendampingan yang diberikan dalam kegiatan *Workshop*.

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan. Kegiatan meliputi penyusunan konsep dan materi *Workshop*, penentuan narasumber, koordinasi dengan Pemerintah Desa Pegadingan, koordinasi dengan Bank Mandiri, serta penyiapan peserta dan kebutuhan teknis kegiatan.

Bank Mandiri dilibatkan sebagai mitra dalam penyampaian materi mengenai layanan perbankan, *QRIS*, transaksi digital, dan informasi pembiayaan usaha. Persiapan peserta dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai waktu, tempat, dan tujuan kegiatan kepada pelaku UMKM Desa Pegadingan.

Pelaksanaan *Workshop*

Workshop dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2026 pukul 09.00–11.30 WIB di Desa Pegadingan dan diikuti oleh 29 pelaku UMKM. Kegiatan juga melibatkan Pemerintah Desa

Pegadingan, Dosen Pembimbing Lapangan KKM Kelompok 56, perwakilan RT/RW, staf desa, dan enam perwakilan Bank Mandiri.

Metode pelatihan dalam penyampaian teori menggunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis, sedangkan tanya jawab dan diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan dan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi usaha masing-masing.

Materi yang disampaikan meliputi layanan perbankan, manfaat dan keamanan transaksi digital, pengelolaan keuangan usaha, digitalisasi dan fintech, penggunaan *QRIS*, pembukaan rekening, serta pengenalan KUR sebagai salah satu alternatif pembiayaan usaha.

Praktik dan Pendampingan

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktikum menggunakan metode simulasi, studi kasus, tanya jawab, dan praktik langsung. Simulasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan layanan transaksi digital, sedangkan studi kasus digunakan untuk menghubungkan materi dengan kondisi yang dihadapi pelaku UMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Praktik dan pendampingan dilakukan secara langsung bersama pihak Bank Mandiri. Peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi mengenai pembukaan rekening, pembuatan *QRIS*, transaksi digital, serta informasi layanan pembiayaan usaha. Pendampingan diberikan berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta sehingga peserta yang berminat dapat memperoleh bantuan dalam proses pemanfaatan layanan perbankan.

Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan berdasarkan respons dan partisipasi peserta serta tindakan langsung yang dihasilkan selama *Workshop*. Data evaluasi diperoleh melalui observasi selama kegiatan, keaktifan peserta dalam tanya jawab dan diskusi, hasil konsultasi, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan jumlah peserta yang berhasil memperoleh layanan perbankan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase capaian peserta yang berhasil membuka rekening dan membuat *QRIS*. Persentase capaian dihitung dengan membandingkan jumlah pelaku UMKM yang berhasil memperoleh layanan dengan jumlah pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan, menggunakan rumus:

Capaian (%) = (Jumlah UMKM yang berhasil memperoleh layanan / Jumlah UMKM peserta) × 100%

Berdasarkan hasil kegiatan, sebanyak 6 dari 29 pelaku UMKM berhasil membuka rekening dan membuat QRIS sehingga capaian langsung kegiatan sebesar 20,69%. Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan respons, partisipasi, pertanyaan, kebutuhan, dan pemahaman peserta berdasarkan hasil observasi selama penyampaian materi, diskusi, praktik, dan konsultasi.

Hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana metode edukasi, praktik, dan pendampingan mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap awal serta menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM Desa Pegadingan.

Alur Pelaksanaan Pengabdian

Secara keseluruhan, metode pengabdian dilaksanakan melalui alur **observasi dan identifikasi → persiapan → Workshop → praktik dan pendampingan → evaluasi dan analisis data**. Tahapan tersebut dirancang secara berurutan agar kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mencoba dan mengakses layanan perbankan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Workshop* UMKM Desa Pegadingan *Workshop* UMKM Desa Pegadingan dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2026 pukul 09.00–11.30 WIB di Desa Pegadingan. Kegiatan diselenggarakan oleh KKM Kelompok 56 Universitas Bina Bangsa dengan tema “Optimalisasi Digitalisasi Transaksi UMKM melalui Pemanfaatan QRIS dan Layanan Bank Mandiri di Desa Pegadingan.” Kegiatan dihadiri oleh Kepala Desa Pegadingan TB Ahmad Samsudin, Sekretaris Desa Abdul Rohman, Dosen Pembimbing Lapangan KKM Kelompok 56 Ibu Nani Rohaeni, S.E., M.M., M.Ak., perwakilan RT/RW, staf Desa Pegadingan, enam perwakilan Bank Mandiri, serta 29 pelaku UMKM. Rangkaian kegiatan terdiri atas pembukaan, laporan ketua pelaksana, sambutan Dosen Pembimbing Lapangan dan Pemerintah Desa Pegadingan, penyampaian materi, praktik atau demonstrasi, konsultasi layanan perbankan, sesi tanya jawab, dan penutupan. Materi yang diberikan meliputi layanan perbankan, manfaat dan keamanan transaksi digital, pengelolaan keuangan usaha, digitalisasi dan fintech, pemanfaatan QRIS,

pembukaan rekening, serta pengenalan Kredit Usaha Rakyat (KUR).



Gambar 2. Pelaksanaan *Workshop*

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa *Workshop* tidak hanya menggunakan metode penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta untuk melakukan praktik dan berkonsultasi secara langsung. Pendekatan tersebut memungkinkan materi yang disampaikan dihubungkan dengan kebutuhan transaksi dan pengelolaan usaha peserta. Keterlibatan pihak Bank Mandiri juga memberikan akses langsung kepada peserta untuk memperoleh informasi dan layanan perbankan. Partisipasi dan Pemanfaatan Layanan Perbankan Sebanyak 29 pelaku UMKM mengikuti rangkaian *Workshop* yang meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik, dan konsultasi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta menyampaikan kebutuhan berkaitan dengan transaksi usaha, QRIS, rekening, dan layanan pembiayaan. Pada sesi praktik dan konsultasi, sebagian peserta mengikuti proses pembukaan rekening dan pembuatan QRIS dengan pendampingan pihak Bank Mandiri.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Bank Mandiri

Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan materi dan layanan yang diperkenalkan. Dalam konteks pemberdayaan, pola edukasi yang disertai praktik menjadi penting karena pelaku UMKM tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh

kesempatan untuk mencoba layanan sesuai kebutuhan usahanya. Hal ini sejalan dengan Bassya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pembayaran digital dapat membantu pelaku UMKM memahami manfaat *QRIS* dan mendorong aktivasi layanan tersebut. Capaian Pembukaan Rekening dan Pembuatan *QRIS* Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 29 pelaku UMKM yang hadir, sebanyak 6 pelaku UMKM berhasil membuka rekening dan membuat *QRIS* selama pelaksanaan *Workshop*. Sebanyak 23 pelaku UMKM belum melakukan kedua proses tersebut pada saat kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Capaian Pembukaan Rekening dan Pembuatan *QRIS*

Indikator	Jumlah	Persentase
Pelaku UMKM yang hadir	29	100%
Membuka rekening dan membuat <i>QRIS</i>	6	20,69%
Belum membuka rekening dan membuat <i>QRIS</i> saat kegiatan	23	79,31%

Capaian tersebut dihitung menggunakan perbandingan antara jumlah pelaku UMKM yang berhasil membuka rekening dan membuat *QRIS* dengan jumlah peserta yang hadir, yaitu:

$$\text{Capaian} = (6/29) \times 100\% = 20,69\%$$

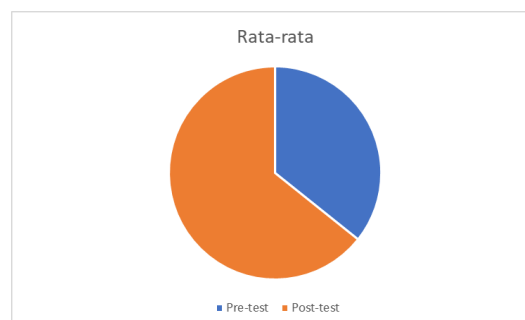
Capaian sebesar 20,69% menunjukkan adanya tindakan langsung dari sebagian peserta setelah memperoleh edukasi dan pendampingan. Namun, angka tersebut perlu dimaknai secara proporsional karena pengukuran dilakukan pada saat *Workshop* berlangsung. Capaian tersebut belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa seluruh peserta telah mengadopsi digitalisasi atau menggunakan *QRIS* secara berkelanjutan.

Adanya 23 peserta yang belum melakukan pembukaan rekening dan pembuatan *QRIS* juga menunjukkan bahwa kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan perbankan belum seragam. [2]Kondisi tersebut mendukung temuan Ekaputra dan Ciptosari (2024) bahwa adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM masih menghadapi tantangan dalam proses penerapannya. Dengan demikian, penyediaan layanan digital perlu disertai edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar proses adopsi dapat berkembang.

Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap *QRIS* dan Layanan Perbankan

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai *QRIS* dan layanan perbankan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta sebesar 50%. Setelah mengikuti penyampaian materi, diskusi, praktik,

dan pendampingan, peserta diberikan *post-test* dengan indikator yang sama. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata pemahaman peserta mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 40% pemahaman dibandingkan dengan kondisi awal.



Gambar 4. Hasil Pengukuran Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah *Workshop*

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai praktik dan pendampingan dapat membantu peserta memahami penggunaan *QRIS* serta layanan perbankan untuk mendukung kegiatan usaha. Hal ini juga memperkuat temuan kegiatan bahwa digitalisasi UMKM tidak cukup hanya melalui pemberian informasi, tetapi perlu disertai kesempatan untuk mencoba dan memperoleh pendampingan secara langsung.

Pemanfaatan *QRIS* sebagai Sarana Transaksi Digital

Dalam kegiatan *Workshop*, *QRIS* diperkenalkan sebagai salah satu sarana pembayaran digital yang dapat digunakan pelaku UMKM dalam menerima transaksi dari konsumen. Peserta memperoleh materi mengenai manfaat *QRIS* serta mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses pembuatan *QRIS* secara langsung dengan pendampingan pihak perbankan.



Gmabar 4. Pendampingan pembuatan *QRIS*

Sebanyak 6 pelaku UMKM berhasil membuat *QRIS* pada saat kegiatan berlangsung. Capaian tersebut menjadi indikator awal adanya adopsi layanan pembayaran digital pada sebagian

peserta. Namun, 23 peserta lainnya belum melakukan proses tersebut pada saat kegiatan. Oleh karena itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa *Workshop* telah membuka akses awal terhadap pembayaran digital, tetapi belum dapat menggambarkan penggunaan *QRIS* secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi merupakan proses yang membutuhkan tahapan. *Workshop* berfungsi sebagai tahap pengenalan dan pemberian akses, sedangkan penggunaan *QRIS* secara konsisten memerlukan pendampingan berikutnya. Hal tersebut sejalan dengan [3]Bassya et al. (2025) yang menekankan pentingnya pendampingan dalam mendorong pemanfaatan pembayaran digital oleh UMKM.

Digitalisasi Perbankan dan Akses Pembiayaan Usaha

Materi kegiatan tidak terbatas pada *QRIS*, tetapi juga mencakup layanan perbankan, rekening usaha, pengelolaan keuangan, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penggabungan materi tersebut memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pemanfaatan layanan perbankan dalam mendukung kegiatan usaha.

Rekening usaha diperkenalkan sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, KUR diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang dapat dipertimbangkan untuk kebutuhan pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan menempatkan digitalisasi perbankan tidak hanya sebagai penggunaan *QRIS*, tetapi sebagai bagian dari layanan keuangan yang dapat mendukung aktivitas UMKM.

Temuan tersebut sejalan dengan [4]Basia (2025) yang menunjukkan bahwa KUR memiliki peran dalam mendukung pembiayaan UMKM, sedangkan *QRIS* dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan mengintegrasikan materi transaksi digital dan pembiayaan, pelaku UMKM memperoleh informasi mengenai layanan yang berkaitan dengan kebutuhan usaha sehari-hari maupun pengembangan usaha.

Namun, kegiatan ini baru memberikan pengenalan dan akses awal terhadap layanan pembiayaan. Belum terdapat data mengenai jumlah peserta yang mengajukan atau memperoleh KUR setelah *Workshop* sehingga kegiatan belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan akses pembiayaan secara aktual.

Tingkat Keberhasilan Kegiatan

Tingkat keberhasilan kegiatan dianalisis berdasarkan indikator yang dapat diukur secara langsung. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test,

post-test, UAT, maupun skala Likert sehingga perubahan tingkat pengetahuan, kepuasan, atau pemahaman peserta tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

Indikator kuantitatif yang tersedia adalah jumlah pelaku UMKM yang berhasil membuka rekening dan membuat *QRIS* selama kegiatan. Selain itu, keterlaksanaan *Workshop*, penyampaian materi, praktik, dan konsultasi digunakan sebagai indikator pelaksanaan program.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Pelaku UMKM mengikuti <i>Workshop</i>	29 UMKM	29 UMKM	100%
Pelaksanaan edukasi digitalisasi perbankan	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
Praktik dan konsultasi layanan perbankan	1 sesi	1 sesi	100%
UMKM membuka rekening dan membuat <i>QRIS</i>	Peserta yang mengikuti layanan	6 UMKM	20,69%
Pemahaman Peserta terhadap <i>QRIS</i> dan Layanan Perbanka	Peserta yang mengikuti layanan	29 UMKM	90%

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Workshop* terlaksana sesuai rangkaian yang direncanakan dan menghasilkan tindakan langsung berupa pembukaan rekening dan pembuatan *QRIS* pada 6 pelaku UMKM. Capaian 20,69% menjadi bukti awal adanya pemanfaatan layanan perbankan oleh sebagian peserta.

Meskipun demikian, capaian tersebut belum menunjukkan keberhasilan digitalisasi secara keseluruhan karena belum mengukur penggunaan *QRIS* setelah kegiatan. Oleh sebab itu, indikator keberhasilan pada kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai capaian jangka pendek, sedangkan keberhasilan jangka menengah dan jangka panjang memerlukan evaluasi lanjutan.

Implikasi dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan sektor perbankan dapat menjadi pendekatan yang aplikatif dalam pemberdayaan UMKM. Perguruan tinggi berperan dalam edukasi dan pendampingan, pemerintah desa dalam memfasilitasi keterlibatan masyarakat, sedangkan

pihak perbankan menyediakan informasi dan akses terhadap layanan keuangan.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi digitalisasi transaksi, praktik layanan perbankan, serta pengenalan pembiayaan usaha dalam satu kegiatan pemberdayaan UMKM di tingkat desa. Kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi mengenai *QRIS*, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi dan mengakses layanan perbankan secara langsung.

Sebagai bagian dari kelanjutan kegiatan *Workshop*, pendampingan terhadap pelaku UMKM dilakukan pada hari berikutnya dengan mendatangi secara langsung pelaku usaha yang sebelumnya belum mendapatkan layanan *QRIS*. Kegiatan ini dilaksanakan bersama pihak Bank Mandiri di lokasi masing-masing UMKM untuk membantu proses pembukaan rekening sekaligus pendaftaran *QRIS*. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 5 pelaku UMKM berhasil memperoleh *QRIS*. Dengan adanya tambahan tersebut, total UMKM yang telah berhasil memiliki *QRIS* bertambah dari 6 menjadi 11 UMKM dari 29 peserta, sehingga persentase capaian meningkat menjadi 37,93%.



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan *QRIS*

Secara keseluruhan, rangkaian *Workshop* UMKM Desa Pegadingan dan kegiatan pendampingan lanjutan berhasil membantu 11 pelaku UMKM dalam memperoleh rekening dan *QRIS*, atau mencapai 37,93% dari total 29 peserta. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan akses pelaku UMKM terhadap layanan perbankan digital serta mulai diterapkannya sistem pembayaran berbasis *QRIS* dalam mendukung aktivitas transaksi usaha di Desa Pegadingan.

KESIMPULAN

Kegiatan *Workshop* UMKM Desa Pegadingan melalui edukasi, praktik, konsultasi, dan pendampingan layanan perbankan telah memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk mengenal serta mempraktikkan pemanfaatan *QRIS*, rekening usaha, dan informasi pembiayaan

KUR. Kegiatan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif peserta dalam mengikuti materi, praktik, konsultasi, dan pendampingan layanan perbankan. Dari 29 pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan, sebanyak 11 pelaku UMKM berhasil membuka rekening dan membuat *QRIS* selama kegiatan berlangsung, dengan capaian sebesar 37,93%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang disertai praktik dan pendampingan dapat mendorong sebagian pelaku UMKM untuk mulai memanfaatkan layanan perbankan secara langsung.

Dengan demikian, *Workshop* UMKM Desa Pegadingan dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang menghubungkan edukasi digitalisasi transaksi dengan akses langsung terhadap layanan perbankan. Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan lanjutan diperlukan untuk mendorong lebih banyak pelaku UMKM memanfaatkan *QRIS*, rekening usaha, serta layanan keuangan lainnya dalam mendukung pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia, "BI-Rate Tetap 5,50%: Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi." [Online]. Available: https://www.bi.go.id/en/iru/highlight-news/Pages/BI-Rate-Held-at-5.50-Maintaining-Stability%2C-Strengthening-Economic-Growth.aspx?utm_source=chatgpt.com
- [2] P. S. Ekaputra, F. Ciptosari, and T. Halim, "Adopsi Teknologi Pembayaran Digital *QRIS* di Kalangan UMKM Labuan Bajo : Tantangan dan Peluang," vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2024.
- [3] N. Bassya, Najib; Nasywaningrum, Anisa Dhiya; Utami, Novelia; Afifah, Jihan; Salsabil, "Meningkatkan Daya Saing UMKM melalui Adaptasi Sistem Pembayaran Digital.," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 15, no. 1, pp. 112–119, 2025, doi: 10.30999/jpkm.v15i1.3665.
- [4] L. Basia, "Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Penerapan Sistem Pembayaran *QRIS* terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM.," *JAKUMA J. Akunt. dan Manaj. Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 227–237, 2025, doi: 10.31967/jakuma.v6i1.1594.